

Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2024

Sesilia Abigail Iskandar¹ Amelia Setiawan² Hamfri Djajadikerta³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia^{1,2,3}

Email: abigailsesilia@gmail.com¹ amelias@unpar.ac.id² talenta@unpar.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze the influence of intellectual capital, leverage, and liquidity on a company's financial performance. Intellectual capital will be described by the variables VACA, VAHU, and STVA. Leverage will be described by the variable DER. Liquidity will be described by the variable CR. The company's financial performance will be described by the variable ROA. This study uses secondary data from food and beverage consumer goods companies listed on the IDX. This research method uses multiple linear regression analysis with SPSS software version 31.0.1.0. The results found that all five variables simultaneously have a significant effect on ROA. While the variables VACA and VAHU partially have a significant positive effect, STVA and DER partially have a significant negative effect, and CR partially has no significant and negative effect to ROA.

Keywords: Intellectual Capital, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan Perusahaan

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh intellectual capital, leverage, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Intellectual capital akan digambarkan dengan variabel VACA, VAHU, dan STVA. Leverage akan digambarkan dengan variabel DER. Likuiditas akan digambarkan dengan variabel CR. Kinerja keuangan perusahaan akan digambarkan dengan variabel ROA. Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan food and beverages consumer goods yang terdaftar di BEI. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan software SPSS versi 31.0.1.0. Hasil penelitian menemukan bahwa kelima variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel VACA dan VAHU secara parsial berpengaruh signifikan positif, STVA dan DER secara parsial berpengaruh signifikan negatif, dan CR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA.

Kata Kunci: Intellectual Capital, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan Perusahaan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global pada saat ini membuat sebuah perubahan yang signifikan dalam perhitungan manajemen dalam mengevaluasi kinerja karyawannya. Sebelumnya, manajemen hanya menghitung kinerja berdasar *output* produk yang dihasilkan oleh karyawannya saja. Akan tetapi, sekarang perhitungan telah beralih ke berdasar *output* ide dan kreativitas yang dimiliki oleh karyawannya juga. Perhitungan kinerja berdasar *output* ide dan kreativitas ini tergolong pada perhitungan aset yang tidak berwujud. Aset tidak berwujud perlu untuk diperhatikan juga pengelolaannya karena akan berdampak terhadap perusahaan itu sendiri. Menurut (D. Aulia, 2023) pada detikfinance.com, Unilever pada 2023 menembus laba bersih sebesar 1,4 triliun akibat dari meningkatnya inovasi – inovasi yang dilakukan oleh Unilever. Diikuti juga dengan berita yang ditulis oleh (Respati & Djumena, 2025) dari Kompas.com yang di mana produsen jamu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. membukukan laba bersih 1,17 triliun per 2024 yang menunjukkan penumbuhan 23% dibanding periode sama tahun lalu. Tidak hanya itu, margin laba bersih juga menjadi 30% yang artinya biaya di dalam perusahaan efisien.

Fenomena - fenomena ini menunjukkan bahwa profitabilitas dalam industri *consumer goods* tidak hanya sebatas pada skala produksi atau hanya kapasitas fisik saja. Akan tetapi juga menunjukkan bahwa pengelolaan aset tidak berwujud perusahaan. Terlihat dari efisiensi operasional yang meningkat, membuat profitabilitas juga ikut meningkat. Sehingga fenomena ini memperjelas kebutuhan perusahaan yang tidak hanya mesin atau bahan baku saja tapi juga sumber daya intelektual anggotanya. Fenomena - fenomena ini juga menunjukkan adanya keterkaitan antara aset tidak berwujud dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan ialah pemeriksaan seberapa jauh sebuah perusahaan telah berkembang dengan mengikuti prinsip-prinsip pelaksanaan keuangan secara akurat dan tepat (Putri et al., 2023). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu unsur profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan untuk melihat besar persentase laba yang dihasilkan sebuah perusahaan sehubungan dengan sumber daya keseluruhan dalam hal pengembalian aset (Gani, 2022).

Salah satu perhitungan aset tidak berwujud terkhusus ide dan kreativitas karyawan yang memiliki korelasi dengan kinerja keuangan perusahaan merupakan *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien (Hermanto et al., 2021). *Intellectual capital* memiliki 3 komponen perhitungan. Pertama merupakan *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA menggambarkan suatu efektivitas perusahaan yang berhubungan dengan melakukan pemanfaatan modal yang diinvestasikan untuk menciptakan *value added*. Kondisi atau fenomena yang saat ini terjadi adalah perusahaan yang labanya menurun akan tetapi beban meningkat. Seperti yang dilansir oleh (Virasma & Laoli, 2025) dari investasi.kontan.co.id yang memberitakan bahwa PT. Merck Tbk. pada semester pertama di 2025, mengalami penurunan laba bersih sebesar 52,30% yaitu ke Rp 22,51 miliar dari Rp 47,19 miliar. Akan tetapi, beban pokok penjualan (HPP) bertambah semula dari Rp 318,99 miliar menjadi Rp 353,49 miliar. Kemudian, ekuitas tumbuh dari Rp 807,27 miliar menjadi Rp 829,78 miliar dan liabilitas membengkak dari Rp 149,66 miliar ke Rp 177,44 miliar. Hal ini menggambarkan situasi di mana efektivitas perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mencapai keuntungan masih dipertanyakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hasan et al., 2024), menghasilkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Etika, 2024), menghasilkan VACA tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Kedua merupakan *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU dijelaskan sebagai kontribusi tenaga kerja atau karyawan dalam menciptakan nilai tambah perusahaan. Pada 2025 ini setelah saat penurunan produktivitas karyawan yang terakhir di pandemi 2022, perusahaan kembali mengalami penurunan produktivitas karyawan. Dalam berita internasional yang ditulis oleh Saraiva (2025) dan dimuat dalam www.bloomberg.com, yang memberitakan penurunan produktivitas karyawan di United States. Akibatnya, biaya tenaga kerja per unit yang dibayarkan perusahaan terhadap karyawan melonjak 5,7% pada periode Januari sampai Maret 2025. Berita ini menunjukkan bahwa jika produktivitas karyawan menurun maka nilai tambah perusahaan sulit untuk ada dan *Return on Assets* (ROA) juga akan turun. Penelitian yang dilakukan oleh (Sihite et al., 2025), menghasilkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ismail et al., 2024), menghasilkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) secara parsial atau individu tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Ketiga merupakan *Structural Capital Value Added* (STVA). *Structural Capital Value Added* (STVA) menggambarkan kontribusi proses dan inovasi dalam perusahaan untuk menciptakan nilai tambah. Intinya perusahaan diminta untuk terus – menerus inovasi agar bisa kompetitif. Diperlukan inovasi yang memadai dan sesuai sehingga inovasi ini bisa berhasil dan menghasilkan laba yang tinggi. Penelitian oleh (Ismail et al., 2024), menghasilkan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sedangkan, penelitian oleh (Etika, 2024), menghasilkan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA). Selain dari *intellectual capital*, kinerja keuangan juga sangat dipengaruhi oleh *leverage*. Salah satu komponen *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menjadi pengukuran atas seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas atau modal. Fenomena yang terjadi saat ini merupakan fenomena yang terkait dengan maraknya perusahaan yang melakukan peminjaman dan timbul hutang. Dilansir dari Fernando (2021) pada www.cnbcindonesia.com, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. liabilitasnya meningkat menjadi Rp. 54,88 triliun akan tetapi laba bersih perusahaan turun 12,39% menjadi Rp 1,74 triliun per akhir Maret 2021 dari Rp 1,98 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Penelitian oleh Fianti et al. (2022), menghasilkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Intania Situmorang, 2023), menghasilkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Kemudian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, ditambahkan rasio likuiditas. Salah satu komponen likuiditas merupakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Intania Situmorang (2023), menghasilkan *Current Ratio* (CR) membuktikan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh (Andarinasa & Sari, 2025), menghasilkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Analisis pengaruh dari *intellectual capital*, *leverage*, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan penting untuk dilakukan menimbang pentingnya ketiga faktor tersebut untuk perusahaan. *Intellectual capital* yang baik akan membuat nilai tambah perusahaan meningkat tercermin dari profitabilitasnya yang juga akan meningkat. *Leverage* direfleksikan dengan keputusan pendanaan yang tepat juga akan membuat profitabilitas meningkat. Serta likuiditas digambarkan dengan kemampuan pembayaran kewajiban yang baik juga akan membuat profitabilitas meningkat. Profitabilitas yang meningkat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Selain itu melalui analisis pengaruh ini, diharapkan dapat memberikan kebaruan dalam penelitian sebab masih jarang penelitian yang mengkombinasikan *intellectual capital*, *leverage*, dan likuiditas untuk dianalisis pengaruhnya terhadap ROA secara simultan. Serta diharapkan dapat menambah wawasan terbaru dikarenakan masih terdapat research gap dari penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh 5 variabel tersebut secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA). Analisis pengaruh ini akan berfokus pada industri *food and beverages consumer goods* yang tersedia di BEI tahun 2020-2024. Meskipun industri merupakan produk kebutuhan pokok di mana pasar tergolong besar, ini justru akan menjadikan persaingan semakin ketat. Maka dari itu, industri harus terus menerus berinovasi yang membutuhkan kebutuhan modal intelektual yang tinggi. Kemudian, diharapkan dengan adanya analisis ini dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai aset tidak berwujud terkhusus modal intelektual dalam perusahaan. Di mana modal intelektual ini juga dapat memberi kontribusi bagi perusahaan agar memiliki keunggulan kompetitif.

Tinjauan Pustaka

Intellectual Capital

Menurut (Hermanto et al., 2021), modal intelektual merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien. Sedangkan menurut (Raphaela & Mulia, 2022), modal intelektual merupakan aset tidak berwujud dalam bentuk informasi dan wawasan yang dapat meningkatkan daya saing serta kinerja entitas. *Intellectual Capital* memiliki 3 komponen perhitungan yaitu adalah: *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

Value Added Capital Employed (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) merupakan suatu indikator yang mengukur ikatan baik antara perusahaan dengan bisnis. Jika satu unit dari *capital employee* (CE) mampu memperoleh *higher return* dari perusahaan lain, maka hal itu menunjukkan perusahaan sangat baik dalam memaksimalkan CE yang dimilikinya (Gani, 2022). Sedangkan menurut (Halimahtussakdiah et al., 2022), *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*.

Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan salah satu elemen IC yang berfungsi untuk mengindikasikan seberapa besar kuantitas VA yang dihasilkan melalui biaya / dana yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawan (Gani, 2022). Sedangkan menurut (Halimahtussakdiah et al., 2022), *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

Structural Capital Value Added (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Halimahtussakdiah et al., 2022). Sedangkan menurut (Gani, 2022), *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan instrumen IC yang berfungsi untuk menunjukkan kontribusi SC dalam menghasilkan *value added*.

Leverage

Menurut (Kusumaningrum & Iswara, 2022), *Leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan beban tetap supaya dapat menambah keuntungan untuk para pemegang saham. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* yang akan digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Intania Situmorang, 2023), *Debt to Equity Ratio* (DER) didefinisikan sebagai berikut *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur jumlah utang perusahaan dengan modal.

Likuiditas

Menurut (Tahik et al., 2024), likuiditas merupakan pengukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek. Sedangkan menurut (Oktaviani & Lisiantara, 2022), likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek pada perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang akan digunakan adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih pada keseluruhan (Malinda & Nugroho, 2024).

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan dua faktor yaitu kinerja perusahaan yang menyangkut dengan keuangan dan kinerja perusahaan yang menyangkut dengan non keuangan. Pada penelitian ini, kinerja perusahaan yang akan diukur akan menggunakan kinerja perusahaan keuangan. Kinerja keuangan merupakan elemen yang menjadi tolok ukur ketika perusahaan berusaha menciptakan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran tentang prospek keuntungan di masa yang akan datang (Setiawati et al., 2023). Dalam mengukur kinerja keuangan tersebut, dibutuhkan indikator keuangan. Salah satu indikator keuangan merupakan analisis rasio profitabilitas.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan (Nurhaliza & Harmain, 2022). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang akan digunakan sebagai variabel dependen adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Intania Situmorang, 2023). Menurut (Anugrah et al., 2024), ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba perusahaan.

Hubungan *Value Added Capital Employed* (VACA) Dengan Kinerja Keuangan

Value Added Capital Employed (VACA) digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan *capital employed* (modal / aset) dalam menciptakan nilai tambah. Maka dari itu, jika *capital employed* semakin efisien maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin tinggi juga. Hal ini berarti perusahaan mampu mengelola aset dan modal fisiknya dengan baik dan optimal dalam rangka mendukung profitabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hasan et al., 2024), menghasilkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Serta penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (A. Aulia & Darniaty, 2024), menghasilkan VACA memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan. H1: VACA berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Hubungan *Value Added Human Capital* (VAHU) Dengan Kinerja Keuangan

Value Added Human Capital (VAHU) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan SDM yang ada untuk menciptakan nilai tambah. Jika SDM yang ada berkualitas baik maka SDM ini akan berguna untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Untuk itu, maka dibutuhkan motivasi bagi para SDM ini agar dapat berkualitas. Salah satu bentuk motivasi yang dimaksud bisa merupakan gaji dan tunjangan. Gaji dan tunjangan yang memadai akan menjadi motivasi bagi SDM untuk bekerja lebih giat, mendorong untuk mengeluarkan ide – ide baru yang kreatif, dan mengurangi biaya tambahan yang tidak diperlukan. Hal ini akan menjadikan profitabilitas (ROA) menjadi baik karena mengurangi biaya dan meningkatkan penjualan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gani, 2022), *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Di mana setiap kenaikan nilai tambah yang dihasilkan oleh human capital perusahaan makanan dan minuman akan menaikkan juga kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Sihite et al., 2025), menghasilkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA). Serta penelitian yang dilakukan oleh (A. Aulia & Darniaty, 2024), menghasilkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) secara parsial atau individu berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA). H2: VAHU berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Hubungan *Structural Capital Value Added (STVA)* Dengan Kinerja Keuangan

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan modal struktural dalam mendukung penciptaan nilai. Maka dari itu, jika sistem dan struktur baik akan mempercepat proses kerja dan menurunkan biaya serta produktivitas meningkat. Setelahnya laba perusahaan juga akan lebih tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ismail et al., 2024), menghasilkan bahwa *Structural Capital Value Added (STVA)* secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Serta, penelitian oleh (A. Aulia & Darniaty, 2024), menghasilkan bahwa *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return on Assets (ROA)*. H3: STVA berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Hubungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Dengan Kinerja Keuangan

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur jumlah utang perusahaan dengan modal (Intania Situmorang, 2023). *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh yang bisa positif ataupun negatif terhadap profitabilitas. Dikatakan memiliki pengaruh positif apabila perusahaan memiliki hutang yang digunakan untuk membiayai aset yang produktif. Hal ini akan memiliki pengaruh positif karena akan menghasilkan laba yang lebih besar daripada beban bunganya sehingga *Return on Asset (ROA)* akan naik dan kinerja keuangan akan meningkat juga. Dikatakan memiliki pengaruh negatif apabila perusahaan memiliki hutang yang terlalu tinggi maka beban bunga menekan laba bersih yang menjadikan *Return on Asset (ROA)* turun serta kinerja keuangan akan menurun juga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Intania Situmorang, 2023), *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saryo Widodo et al., 2024), *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak terdapat pengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*. H4: DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

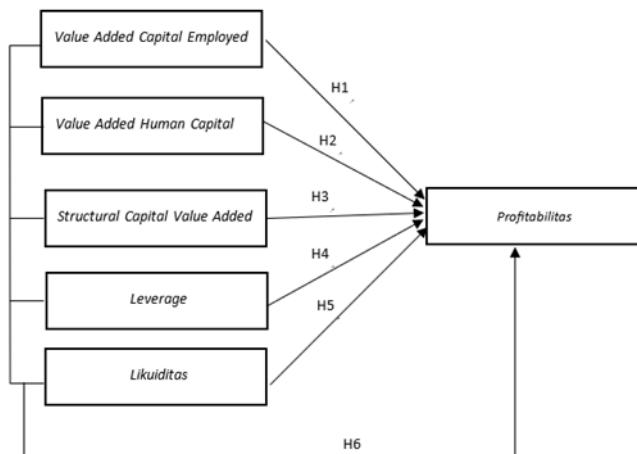
Hubungan *Current Ratio (CR)* Dengan Kinerja Keuangan

Current Ratio (CR) memiliki hubungan yang bisa positif ataupun negatif dengan profitabilitas. *Current Ratio (CR)* memadai maka perusahaan akan bisa lancar dalam rangka membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan membuat kegiatan operasional dalam perusahaan tidak terganggu dan aset bisa digunakan secara optimal dalam menghasilkan laba dan *Return on Asset (ROA)* akan naik. Jika *Return on Asset (ROA)* naik maka artinya kinerja keuangan akan meningkat. Akan tetapi, jika *Current Ratio (CR)* terlalu tinggi, maka bisa diartikan bahwa aset terlalu banyak menumpuk dan tidak produktif. Hal ini menjadikan *Return on Asset (ROA)* akan turun yang artinya kinerja keuangan menurun juga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Intania Situmorang, 2023), mengemukakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Saryo Widodo et al. (2024), mengemukakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. H5: CR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hubungan *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* Dengan Kinerja Keuangan

VACA, VAHU, dan STVA yang dikelola dengan baik akan mengakibatkan aset tidak berwujud perusahaan seperti sumber daya intelektual manusia lebih baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari produktivitas yang meningkat. Jika produktivitas meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Begitu juga dengan DER dan CR. Jika DER dan CR berhasil untuk dikelola dengan baik, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan teori ini, VACA, VAHU, STVA, DER, dan CR secara simultan akan mempengaruhi kinerja keuangan secara positif jika ketiganya sama - sama dikelola dengan baik dan benar. H6: VACA, VAHU, STVA, DER, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan metode pendekatan penelitian kausal (causal research method). Variabel dalam penelitian ini mencakup 6 variabel yang terdiri dari 5 variabel independen yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap 1 variabel dependen. Variabel independen tersebut terdiri dari 3 komponen *intellectual capital* yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Kemudian 1 komponen *leverage* yaitu DER, serta 1 komponen likuiditas yaitu CR. Variabel dependen terdiri dari 1 komponen perhitungan kinerja perusahaan yang diukur dengan kinerja finansial yaitu ROA. Sumber data dalam penelitian ini akan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor *consumer goods* dengan sub sektor *food and beverages* di BEI Periode 2020 – 2024. Teknik pengambilan sampel akan menggunakan purposive sampling dengan kriteria sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverages consumer goods* manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan total sebanyak 34 perusahaan; (2) Perusahaan *food and beverages consumer goods* yang terdaftar di BEI melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut – turut dari periode 2020 – 2024; (3) Perusahaan *food and beverages consumer goods* yang terdaftar di BEI melaporkan laporan keuangan tahunan dalam satuan Rupiah Indonesia (Rp.); dan (4) Perusahaan *food and beverages consumer goods* yang terdaftar di BEI melaporkan keuntungan pada laporan keuangan berturut – turut selama periode 2020 - 2024. Berdasarkan kriteria tersebut 9 perusahaan dieliminasi karena tidak melaporkan laporan keuangan berturut – turut periode 2020 – 2024. Serta 7 perusahaan dieliminasi karena tidak melaporkan keuntungan berturut – turut selama periode 2020 – 2024. Sehingga jumlah total perusahaan berjumlah 18 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan selama 5 tahun yang berarti penelitian ini memuat 90 unit peninjauan (18 jumlah perusahaan x 5 tahun tiap perusahaan).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dependen	Return on Assets	Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset	ROA: Earning After Tax Average Total Assets	Rasio

		dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Adnyana, 2020).		
Independen	<i>Value Added Capital Employed</i> (VACA)	<i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) merupakan suatu indikator yang mengukur ikatan baik antara perusahaan dengan bisnis (Gani, 2022).	$\text{VACA} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$	Rasio
	<i>Value Added Human Capital</i> (VAHU)	<i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Halimahtussakdiah et al., 2022).	$\text{VAHU} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$	Rasio
	<i>Structural Capital Value Added</i> (STVA)	Rasio ini mengukur jumlah <i>structural capital</i> (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Halimahtussakdiah et al., 2022).	$\text{STVA} = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$	Rasio
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur jumlah utang perusahaan dengan modal (Intania Situmorang, 2023).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
	<i>Current Ratio</i> (CR)	<i>Current Ratio</i> (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih pada keseluruhan (Malinda & Nugroho, 2024).	$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Hal ini dikarenakan ada lebih dari satu variabel independen yang dihipotesiskan mempengaruhi variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2024), korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Software untuk menjadi media mengelola data adalah pertama menggunakan regresi linear berganda pada excel, jika hasilnya memadai maka akan dilanjutkan dengan software SPSS versi 31.0.1.0 (49). Analisis pengujian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, t, F, dan koefisien determinasi (R square).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Sebelum t-test diuji, statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2024). Sehingga perlu diadakan uji normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini akan menggunakan One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan *unstandardized residual*.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02827295
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.031
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.561
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.548
	Upper Bound	.573

Sumber: Hasil SPSS versi 31.0.1.0 (49) (data diolah 2025)

Indikator bahwa hasil dari uji ini merupakan distribusi normal terlihat dari jika sig. (p value) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika sig. (p value) > 0.05 maka data berdistribusi normal. Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, di mana sig. (p value) sebesar 0.200^d. Maka dari itu, hal ini dapat mengartikan bahwa penelitian bisa dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.026	.007		3.484	<.001
	VACA	.008	.010		.791	.431
	VAHU	.001	.001		1.519	.133
	STVA	-.011	.007		-1.529	.130
	DER	-.004	.004		-.951	.344
	CR	.000	.001		-.447	.656

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Hasil SPSS versi 31.0.1.0 (49) (data diolah 2025)

Pada uji heteroskedastisitas ini menggunakan glejser test. Dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel independen tidak ada yang mengandung heteroskedastisitas karena sig. masing – masing lebih dari 0.05.

Uji Multikolinearitas & Uji t

Tabel 4. Uji Multikolinearitas & Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.058	.012	4.705	<.001		
	VACA	.259	.016	.809	15.924	<.001	.794
	VAHU	.013	.001	.513	9.065	<.001	.640
	STVA	-.044	.012	-.199	-3.561	<.001	.654
	DER	-.082	.007	-.696	-11.633	<.001	.572
	CR	-.002	.002	-.076	-1.276	.205	.585

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil SPSS versi 31.0.1.0 (49) (data diolah 2025)

Multikolinearitas adalah fenomena statistik yang sering ditemui di mana dua atau lebih variabel independen dalam model regresi berganda berkorelasi tinggi. Multikolinearitas dapat membuat estimasi koefisien regresi menjadi mustahil dan tidak reliabel (Bougie & Sekaran, 2020). Maka dari itu, dibutuhkan uji multikolinearitas di mana batas toleransi kolinearitas harus lebih dari sama dengan 0.10 dan untuk VIF harus lebih kecil sama dengan 10. Hasil pengolahan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa VACA, VAHU, STVA, DER, dan CR tidak memiliki multikolinearitas karena memenuhi kedua syarat tersebut. Sehingga, hasil dari estimasi koefisien regresi dapat dipastikan dapat diandalkan. Uji t digunakan untuk menguji perbedaan signifikan rata-rata antara lebih dari dua kelompok dari variabel dependen berskala interval atau rasio (Bougie & Sekaran, 2020). Pengaruh signifikan atau tidak signifikan uji t terlihat nilai sig. (p-value). Jika nilai sig. (p-value) < 0.05 maka pengaruh variabel terhadap variabel dependen signifikan. Jika sig. (p value) ≥ 0.05 maka pengaruh variabel terhadap variabel dependen tidak signifikan. Di lihat dari tabel di atas, VACA, VAHU, STVA, DER signifikan terhadap ROA. Sedangkan CR tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian, pengaruh ini bisa dinilai positif atau negatif terhadap variabel independen. Hal ini dinilai dari jika nilainya positif maka meningkatkan variabel dependen. Akan tetapi jika negatif maka menurunkan variabel dependen. Dilihat dari tabel di atas maka disimpulkan bahwa VACA dan VAHU memiliki pengaruh positif dan STVA, DER, dan CR memiliki pengaruh negatif.

Uji F

Uji F menunjukkan apakah merupakan dua varians sampel berbeda satu sama lain atau berasal dari populasi yang sama (Bougie & Sekaran, 2020).

Tabel 5. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.343	5	.069	80.923
	Residual	.071	84	.001	
	Total	.414	89		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, STVA, VACA, VAHU, DER

Sumber: Hasil SPSS versi 31.0.1.0 (49) (data diolah 2025)

Hasil dari uji F pada tabel 5 menggambarkan F sebesar 80.923 dengan nilai sig. bernilai < 0.001 kurang dari 0.05. Ini menjelaskan bahwa mode regresi ini sudah bersifat baik.

Koefisien Determinasi (R square)

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.828	.818	.02910224134

a. Predictors: (Constant), CR, STVA, VACA, VAHU, DER

Sumber: Hasil SPSS versi 31.0.1.0 (49) (data diolah 2025)

Adjusted R Square pada penelitian ini menunjukkan angka sebesar 0.818 atau 81,8%. Hal ini menjelaskan bahwa sebesar 81,8% variabel dependen yaitu ROA dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu VACA, VAHU, STVA, DER, dan CR.

Pembahasan

Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa VACA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Artinya setiap kenaikan 1 VACA, maka akan menyebabkan ROA naik sebesar 0.259 unit. Hal ini berarti bahwa perusahaan *food and beverages consumer goods* sudah mempergunakan dan mengatur aset dan modalnya secara efisien. Maka dari itu, H1 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasan et al., 2024), menghasilkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Serta sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Aulia & Darniaty, 2024).

Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa VAHU memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Artinya setiap kenaikan 1 VAHU, maka akan menyebabkan ROA naik sebesar 0.013 unit. Hal ini berarti bahwa perusahaan *food and beverages consumer goods* sudah melatih dan merekrut karyawan dengan baik. Tidak hanya itu, perusahaan telah memberikan kesejahteraan bagi sumber daya manusianya. Sehingga hal ini membuat kualitas sumber daya manusia dalam perusahaan meningkat. Maka dari itu, H2 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihite et al., 2025), menghasilkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA). Serta sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Aulia & Darniaty, 2024).

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa STVA memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Artinya setiap kenaikan 1 STVA, maka akan menyebabkan ROA turun sebesar 0.044 unit. Hal ini berarti bahwa perusahaan *food and beverages consumer goods* belum memiliki sistem dan struktur yang baik. Sehingga, proses kerja menjadi turun dan biaya naik. Maka dari itu, H3 ditolak. Sebab walaupun hasil signifikan, akan tetapi pengaruhnya adalah negatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismail et al., 2024) yang menghasilkan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Artinya setiap kenaikan 1 DER, maka akan menyebabkan ROA turun sebesar 0.082 unit. Hal ini berarti bahwa perusahaan *food and beverages consumer goods* kemungkinan besar memiliki hutang yang terlalu tinggi sehingga menyebabkan tingginya beban bunga sehingga *Return on Asset* (ROA) turun serta kinerja keuangan akan juga turun. dan Maka dari itu, H4 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Intania Situmorang, 2023), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa CR memiliki pengaruh tidak signifikan negatif terhadap ROA. Artinya setiap kenaikan 1 CR, maka akan menyebabkan ROA turun sebesar 0.002 unit meskipun hubungan antara keduanya tidak terbukti kuat (tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa perusahaan *food and beverages consumer goods* kemungkinan besar memiliki CR yang terlalu tinggi di mana aset menjadi menumpuk dan tidak produktif. Hal ini membuat ROA turun yang berarti kinerja keuangan juga turun. dan Maka dari itu, H5 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andarinasa & Sari, 2025), di mana pengaruh CR terhadap ROA tidak signifikan.

Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa VACA, VAHU, STVA, DER, dan CR secara simultan memiliki pengaruh signifikan. Hal ini memiliki arti bahwa setidaknya satu variabel independen pada model memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dibuktikan dengan uji tes t di mana menghasilkan konstan signifikan sebesar kurang dari 0.001. Sehingga menyimpulkan bahwa sebab nilai di bawah 0.05, menandakan bahwa kelima rasio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu, semua faktor yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, seperti yang tercantum dalam hipotesis 6.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini meliputi hasil di mana VACA dan VAHU secara parsial mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan positif. Sedangkan STVA, DER secara parsial mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan negatif. Kemudian CR secara parsial mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara tidak signifikan dan negatif. Akan tetapi, VACA, VAHU, STVA, DER, dan CR secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Sehingga dari hasil tersebut dapat dimunculkan kesimpulan bahwa perusahaan *food and beverages consumer goods* yang terdaftar di BEI jika pengelolaan modal intelektualnya efektif, struktur pendanaan yang tepat, dan likuiditas yang sehat secara bersama – sama akan menyebabkan kinerja keuangan meningkat. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, dikatakan bahwa 81,8% dari variabel dependen yaitu ROA dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu VACA, VAHU, STVA, DER, dan CR. Di mana hal ini berarti manajemen harus lebih berfokus terhadap *intellectual capital, leverage*, dan likuiditas terutama untuk perusahaan *food and beverages consumer goods* yang di mana mengharuskan perusahaan ini untuk terus menerus berinovasi agar tetap bisa bersaing dalam industri. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah sektor yang akan diteliti sebab

penelitian ini hanya memuat sektor *food and beverages consumer goods* saja. Dengan penambahan sektor diharapkan hasil yang akan diberikan lebih bisa secara universal memberi gambaran terhadap sektor – sektor lainnya tidak hanya *food and beverages consumer goods* saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio (Melati). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Andarinasa, N., & Sari, W. I. (2025). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Agung Podomoro Land Tbk Periode 2015-2024. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 1(1).
- Anugrah, M. R., Dm, R., & Rahman, M. R. G. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Price To Book Value (Pbv) Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Jurnal Pelopor Manajemen Indonesia (JPMI).
- Aulia, A., & Darniyat, W. (2024). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 21(1).
- Aulia, D. (2023, April 26). Laba Bersih Tembus Rp 1.4 Triliun, Ini Inovasi Produk Unilever. Finance.Detik.Com.
- Bougie, Roger., & Sekaran, Uma. (2020). Research methods for business : a skill-building approach. John Wiley & Sons, Inc.
- Etika, C. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2022. EKOMA:JurnalEkonomi,Manajemen,Akuntansi, 3(4).
- Fernando, A. (2021, June 30). Beuh! Laba Produsen Mi Milik Salim Drop 12% di Kuartal I-2021. Www.Cnbcindonesia.Com.
- Fianti, F. O., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan & Minuman. Indonesian Journal of Economics and Management, 2(2), 266-276. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3684>
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). Owner, 6(1), 518-529. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613>
- Halimahtussakdiah, Suharti, & Wulandari, I. (2022). Analisis Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Plastik Dan Kemasan. Management Studies and Entrepreneurship Journal.
- Hasan, W., Malik, E., & Rezky, U. (2024). Pengaruh Komponen Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal UMSB, 10(1).
- Hermanto, F. T. W., Widianto, A., & Aryanto, A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep Value For Money pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal. Owner, 5(2), 502-512. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.416>
- Intania Situmorang. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing And Media Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Bintang Manajemen, 1(1), 165-179. <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i1.1102>
- Ismail, N., Husain, S., & Wuryandini, A. (2024). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Jurnal Mahasiswa Akuntansi (JAMAK), 3(2).

- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu), 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Malinda, E., & Nugroho, R. D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022. SOCIORA: The Journal of Social Sciences and Humanities, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.33753/sociora.v1i1.4>
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt.Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 6(3), 1189–1202. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. Owner, 6(3), 1649–1559. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>
- Putri, R. A., Maryani, M., & Damayanti, D. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 4(4), 287–299. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2348>
- Raphaela, T., & Mulia, T. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA), 11(1).
- Respati, A., & Djumena, E. (2025, March 7). Produsen Jamu Sido Muncul Cetak Laba Bersih Rp 1,17 Triliun. Money.Kompas.Com.
- Saraiva, A. (2025, May 8). US Productivity Drops for First Time Since 2022 as Output Falls. Www.Bloomberg.Com.
- Saryo Widodo, Desy Arigawati, Merintan Berliana Simbolon, & Adelina Suryati. (2024). Pengaruh CR Dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 4(1), 3228–3237. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6751>
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. Remik, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024>
- Sihite, D. S. M., Syahyunan, S., & Hafas, H. R. (2025). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien), 5(03). <Https://Doi.Org/10.54209/Jasmien.V5i03.1304>
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (2nd Ed.). Alfabeta.
- Tahik, P. R., Ariani, M., & Wibowo, J. M. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Koperasi Serba Usaha Linchen. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8(3), 2886–2899. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4832>
- Virasma, R., & Laoli, N. (2025, August 5). Laba Merck (MERK) Merosot 52,30% pada Semester I-2025. Investasi.Kontan.Co.Id.